

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha sekarang ini mengalami laju pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan yang sangat pesat ini tentunya akan menimbulkan persaingan dunia usaha antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dalam menghadapi pesaing bisnis ini, perusahaan harus efektif untuk menentukan strategi bisnisnya sehingga diharapkan perusahaan tersebut dapat *survive* dalam bidang usahanya.

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mencari keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin, untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan harus dapat mengikuti perkembangan dunia perindustrian baik dalam bidang teknologi informasi maupun dalam bidang manajemen. Pada saat ini hampir semua perusahaan yang bergerak di bidang industri dihadapkan pada suatu masalah yaitu adanya tingkat persaingan yang semakin kompetitif. Sehingga untuk melakukan persaingan di perlukan ada nya perrancangan dan riset terutama di bidang produksi.

Produksi merupakan proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam sesuatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Umumnya barang dan jasa ada yang dikonsumsi secara langsung. Akan tetapi ada juga yang diolah menjadi produk lain. Barang dan jasa memiliki berbagai variasi, seperti kualitas, ukuran, model, dan lainnya. Wijaya, Andy (2020).

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses/pengerjaan produksi, ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Wijaya, Andy (2020).

Demi mempertahankan kualitas, sektor industri menuntut sumber daya manusia yang dimiliki menjadi sumber daya yang berkualitas pula. Manusia adalah unsur yang berperan penting dan dominan dalam suatu organisasi. Oleh sebab itu, sumberdaya manusia harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas demi terwujudnya tujuan suatu organisasi. Salah satu cara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam bekerja adalah

dengan cara membentuk budaya kerja. Salah satu cara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam bekerja adalah dengan cara membentuk budaya kerja. Budaya kerja terbentuk ketika suatu satuan kerja berdiri. Salah satu prinsip kerja yang banyak diterapkan di sektor industri adalah 5R. Prinsip 5R merupakan budaya untuk mengatur kondisi tempat kerja agar pekerja efektif dan efisien dalam bekerja. Penerapan 5R dapat membuat perusahaan atau institusi kerja dapat mengatur dan mengelola ruang kerja, sumber daya manusia (pekerja), waktu, kualitas, dan modal untuk menghasilkan produk dengan kegagalan yang lebih kecil, membuat tempat kerja yang sesuai, bersih, dan disiplin. Prinsip 5R merupakan singkatan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Prinsip 5R dalam Bahasa Jepang dikenal dengan 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*). Rapi adalah menyusun dan menyimpan secara rapi barang-barang yang digunakan dalam proses kerja sehingga apabila barang-barang akan digunakan kembali, pekerja mudah untuk mencari barang-barang tersebut. Resik adalah membersihkan lingkungan kerja dan barang-barang di area kerja. Rawat adalah tindakan untuk menjaga 3 pilar "R". Sedangkan Rajin adalah memastikan bahwa pekerja memiliki kesadaran untuk menjalankan 5R.

Menurut *Shitsuke et al.*, (2020) dalam Sarkar, 5S adalah metodologi jepang yang di gunakan untuk mengorganisasikan area/tempat kerja dengan cara menggunakan *five-step technique* untuk mengubah pola pikir pekerja yang melibatkan seluruh pihak organisasi dalam melakukan perbaikan. Dalam suatu perbaikan, 5S membantu suatu organisasi dalam mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan yang terjadi di area kerja dan dengan metode ini membantu dalam membangun dan memelihara lingkungan yang produktif serta berkualitas dengan menuntut semua pihak untuk melihat berbagai macam permasalahan yang sering diabaikan. Menurut Saputro et al., (2020) dalam Hirano, 5S merupakan bagian awal dari implementasi seluruh aktivitas yang ditujukan untuk meletakkan dasar dalam perbaikan selanjutnya dengan fondasi dalam meletakkan aliran produksi, kontrol visual, operasi standard dan berbagai bagian dalam menyusun yang lainnya. Dari peletakan tersebut nantinya dapat mengubah perusahaan menjadi perusahaan yang mampu melakukan pendekatan yang mendeteksi sistem produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh 5r terhadap jumlah penggunaan metanol pada PT.RST

1.3 Batasan Masalah

Agar bahasan pada penelitian ini mempunyai arah dan tujuan yang jelas, maka perlu dilakukan batasan masalah yaitu : penelitian ini membahas tentang PENGARUH PENERAPAN PRINSIP KERJA 5R PADA PENGGUNAAN METANOL MENGGUNAKAN METODE *REGRESI LINIER* di PT. RST.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu, Mengetahui pengaruh penerapan prinsip kerja 5r pada penggunaan metanol di PT. RST.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tugas akhir penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya penerapan prinsip kerja 5r .

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penggunaan metanol dengan penerapan prinsip kerja 5R menggunakan metode *regresi linier* di PT. RST. Agar lebih hemat dalam penggunaannya.

3. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengalaman tentang PENGARUH PENERAPAN PRINSIP KERJA 5R PADA PENGGUNAAN METANOL MENGGUNAKAN METODE *REGRESI LINIER* di PT. RST.